

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal. Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan

pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan<sup>1</sup>.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu<sup>2</sup>.

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi itu adalah suatu set

---

<sup>1</sup>Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), hal. 42

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2019), hal. 206

materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil<sup>3</sup>.

Strategi juga sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu. Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>4</sup>.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 126

<sup>4</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4

- a) Sistem sorongan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga atau bahkan empat halaman).
- b) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu ustadz atau ustadzah dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok isi Al-Qur'an, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya ustadz atau ustadzah menerangkan pokok Al-Qur'an yang rendah (klasikal). Kemudian para santri ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada berikutnya<sup>5</sup>.

## 2. Macam-Macam Strategi

---

<sup>5</sup>Skripsi Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, hal. 14-15

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang organisasi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

b) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada santri untuk menerima serta merespon masukan dari santri.

c) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara santri dan variable strategi

lainnya.<sup>6</sup> Berdasarkan Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara, atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti proses yang menyelenggarakan atau memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan<sup>7</sup>. Pengelolaan disebut sebagai proses, atau cara yang berarti suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Prinsip-Prinsip Strategi**

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi

---

<sup>6</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2018), Cet.Ke-4, hal. 657

pembelajaran. Oleh karena itu ustadz atau ustadzah perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas ustadz/ustadzah dan santri, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab belajar Al-Qur'an adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran Al-qur'an dapat ditentukan dari keberhasilan santri dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

b) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu santri. Walaupun kita mengajar pada sekelompok santri, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap santri. Oleh karena itu, dilihat dari segi

jumlah santri sebaiknya standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

## **B. Konsep Pengelolaan**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharismi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu

kegiatan<sup>8</sup>. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintergrasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif<sup>9</sup>.

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>10</sup> Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan,

---

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 221

<sup>9</sup>Rita Mraiyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 16

<sup>10</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 29

pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien<sup>11</sup>.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan di antaranya :

a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>12</sup>.

b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan

---

<sup>11</sup>George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

<sup>12</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 26

menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>13</sup>.

- c. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya<sup>14</sup>.
- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan<sup>15</sup>.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan

---

<sup>13</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 12

<sup>14</sup>Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 86-87

<sup>15</sup>*ibid*

sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan

Adapun tujuan dan fungsi dari pengelolaan tenaga pendidik memiliki kesamaan baik tujuan maupun fungsi dengan sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pengelolaan sumber daya manusia tersebut diantaranya<sup>16</sup> :

- a. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.
- b. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan

---

<sup>16</sup>Herman, Sofiyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 11-13

menimalisir dampak negatif terhadap organisasi.

- d. Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi.

Adapun fungsi-fungsi dari pengelolaan sebagai berikut<sup>17</sup>:

1) Fungsi operasional terdiri dari:

a) Pengadaan (*Procurement*)

Usaha untuk memperoleh sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penentuan kebutuhan tenaga kerja, penarikan, seleksi, orientasi dan penempatan.

b) Pengembangan (*Development*)

---

<sup>17</sup>Edwin B. Flippo, *Personal (Manajemen Personalia)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 5-7

Usaha untuk meningkatkan keahlian karyawan melalui program pendidikan dan latihan yang tepat agar karyawan atau pegawai dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Aktivitas ini penting dan akan terus berkembang karena adanya perubahan teknologi, penyesuaian dan meningkatnya kesulitan tugas manajer.

c) *Kompesasi (Compensation)*

Fungsi kompensasi diartikan sebagai usaha untuk memberikan balas jasa atau imbalan yang memadai kepada pegawai sesuai dengan kontribusi yang telah disumbangkan kepada perusahaan atau organisasi.

2) Fungsi manajerial terdiri dari :

a) *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program tenaga kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan terdiri dari fungsi *staffing* adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi *leading* dilakukan pengarahan SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Adanya fungsi manajerial yang mengatur aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bila terjadi penyimpangan dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan.

Ada beberapa fungsi pengelolaan atau manajemen menurut para ahli yaitu menurut Luther Gulick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*), dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*). Sedangkan menurut Harsey dan

Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*), fungsi pengendalian (*controlling*).

### C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

#### 1. Pengertian TPQ

Taman dalam Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan<sup>18</sup>. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Taman Pendidikan Alqur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-

---

<sup>18</sup>Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2017, hal. 160

anak<sup>19</sup>. TPQ sebagai lembaga nonformal keagamaan, dimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 adalah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama<sup>20</sup>. Sekarang ini para orangtua cenderung memilih TPQ sebagai wadah pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Karena TPQ selain merupakan lembaga baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak, juga pada masa usia dini adalah usia emas dimana merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan dan mendidik anak dengan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seperti ungkapan "Menghafal di waktu kecil itu laksana mengukir di atas batu, sedangkan menghafal di waktu besar itu laksana mengukir di atas air"<sup>21</sup>. Secara tidak langsung santri

---

<sup>19</sup>Manshur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2019, hal. 134

<sup>20</sup>Moh.Rasyid, *Kebudayaan dan Pendidikan (Fondasi Generasi Bermartabat)*, IDEA Press, Yogyakarta, 2019, hal. 172

<sup>21</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. AQWAM, Solo, 2018, hal. 123

hendaknya dibekali dengan pendidikan yang akan bermanfaat untuk kehidupan mereka kelak khususnya pendidikan agama tentang Al-Qur'an.

Dari seluruh paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga non formal yang membina santri dengan membaca Al-Qur'an serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.

## **2. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yaitu:

1. Transisi (peralihan) dan transfer ilmu-ilmu Islam
2. Pemeliharaan tradisi Islam

### 3. Reproduksi ulama<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan penyelenggara kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya (perluasan wawasan) sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, Charisma seorang pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam perannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPQ sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan TPQ, dapat dikemukakan bahwa TPQ

---

<sup>22</sup>Sulthon, M dan Khusnurridho, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, Laksbang, Yogyakarta, 2018.hal. 13

memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakalah para pendidik TPQ dapat menjaga *independensinya* dari berbagai *intervensi* di luar TPQ.

### **1. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk bacaan Al-Qur'an di kalangan santri-santri. Tujuan pengajaran adalah salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.

Secara umum, taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan

menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut<sup>23</sup>.

Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan santri-santri agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an,

---

<sup>23</sup>Manshur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta), 2019, hal. 134-135

komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari.

Untuk tercapainya tujuan ini, TPQ perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan santri-santri akan memiliki kemampuan:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
4. Dapat menulis huruf Al-Qur'an.

Target utama yang harus dikuasai oleh setiap santri TPQ adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, oleh karena itu pada saat pelaksanaan munaqasah kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan sebagai materi utama,

sedangkan materi-materi yang lain hanya sebagai penumpang.

